

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UPTD Panti griya werdha Surabaya Propinsi Jawa Timur jalan jambangan baru Tol 15 A jambangan Surabaya. Dimana panti ini adalah milik Pemkot yang didirikan atas dasar keputusan keluarga yang turun temurun untuk dana pemeliharaan tempat dan jaminan pemeliharaan jiwa lansia didapatkan dari donatur keluarga lansia yang menitipkan lansia di panti tersebut. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 – 26 september 2018.

UPTD Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya didukung oleh tenaga kepala pengurus 1 orang, ketua asrama 1 orang, sekretaris panti 1 orang, ketua logistik 1 orang, petugas kesehatan terdiri dari 3 orang, dokter yang mengontrol datang tiap 1 minggu sekali 3 orang, tenaga pembantu rumah tangga 3 orang, keamanan terdiri dari 2 orang.

4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian

4.1.2 Karakteristik Responden 1

Nama : Ny. M
Usia : 75 th
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Jawa
Pendidikan : SD (tamat) tidak bekerja
Status : Janda

Perawat mengatakan Ny M masuk ke panti griya werdha dibawa oleh pihak dinas sosial 3 tahun yang lalu, dikarenakan Ny M tinggal sendiri di

sebuah kos-kosan. Perawat juga mengatakan bahwa Ny M memiliki riwayat hipertensi sejak masuk ke panti griya werdha 2015 yang lalu. Setiap harinya Ny M mengkonsumsi obat amlodipine 1x1 dengan dosis 10 mg dengan golongan penghambat kanal kalsium, obat ini diminumkan pada malam hari pukul 19.00. Saat dikaji Ny M mengeluh sakit kepala dan pusing dengan tekanan darah 150/100 mmHg.

4.1.3 Karakteristik Responden 2

Nama : Tn. A
Usia : 75 th
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Suku : Indonesia
Pendidikan : SMK (tamat) tidak bekerja
Status : Duda

Perawat mengatakan Tn A masuk ke panti griya werdha 2 tahun yang lalu dibawa oleh anak kandung yang kedua, anak kandung yang pertama meninggal karena kecelakaan. Karena dengan alasan di rumah tidak ada yang mengurusnya lagi dan istrinya sudah meninggal sedangkan anak kandung yang kedua sudah menikah sekarang tinggal bersama suaminya oleh kerena itu orang tuanya dibawa ke Panti Griya Werdha Jambangan surabaya dengan harapan orang tuanya lebih terurus karena ada perawat yang menjaganya. Tn A pernah mengeluhkan nyeri dan kaku pada bagian leher belakang (tengkuk) sejak 5 tahun dari tahun 2014. Saat dikaji Tn A mengatakan memiliki penyakit hipertensi dan masih aktif mengkonsumsi obat amlodipine 1x1 dengan dosis 10 mg dengan golongan penghambat kanal kalsium, obat ini diminumkan pada malam hari pukul 19.00 dan saat

dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, didapatkan hasil tekanan darah 152/68 mmHg.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Identifikasi Pada Responden 1 dan Responden 2 Tekanan Darah Tinggi Sebelum Dilakukan Pemberian Pijat Refleksi Kaki

Tabel 4.1 Tekanan darah tinggi sebelum dilakukan pemberian pijat refleksi kaki di UPTD Griya Werdha Surabaya Pada Tanggal 25 dan 26 September 2018

Pada hari selasa, 25 September 2018 saya melakukan pengkajian pada Ny M di kamar Anggrek peneliti melakukan pemberian pijat refleksi kaki pada pukul 08.00 pagi sedangkan pada sore hari pukul 15.00 kemudian setelah dilakukan pengkajian Ny pernah mengalami keluhan sakit kepala, pusing. Kemudian Ny M saya berikan saran untuk mengikuti terapi pijat refleksi kaki. Sebelum dilakukan tindakan terapi pijat refleksi kaki peneliti melakukan observasi data terkait keluhan pasien dan mengecek tekanan darah sedangkan pada Tn. A hari selasa 26 September 2018 saya melakukan pengkajian pada Tn A di kamar melati peneliti melakukan pemberian pijat refleksi kaki pada pukul 08.00 pagi sedangkan pada sore hari pukul 15.00 kemudian setelah dilakukan pengkajian Tn A pernah mengalami keluhan kepala, leher terasa berat dan mengalami kelelahan. Kemudian Tn A saya berikan saran untuk mengikuti terapi pijat refleksi kaki. Sebelum dilakukan tindakan terapi pijat refleksi kaki peneliti melakukan observasi data terkait keluhan pasien dan mengecek tekanan darah. Selama dilakukan pemijatan peneliti bekerja sama dengan perawat di UPTD griya werdha untuk tidak memberikan obat – obatan, waktu pemberian obat hipertensi di UPTD griya werdha pukul 18.00 WIB.

NO	Responden	Tekanan Darah	Kategori	Tekanan Darah	Kategori
		Pagi (08.00)		Sore (15.00)	
1	Ny. M	150/92	Derajat 1	148/93	Derajat 1
2	Tn. A	152/68	Derajat 1	150/70	Derajat 1

Tabel 4.1 Tentang perubahan tekanan darah responden sebelum diberikan tindakan pemberian pijat refleksi kaki, menunjukkan bahwa padapagi dan sore hari tekanan darah responden dengan kategori derajat 1

4.2.2 Identifikasi Respon Pelaksanaan Lansia dengan Tekanan Darah Tinggi Saat Diberikan *Pijat Refleksi Kaki* Di UPTD Griya Werdha Surabaya

A. Identifikasi respon pelaksanaan pada responden 1 dan responden 2 tekanan darah tinggi saat dilakukan pemberian pijat refleksi kaki

Pada hari tanggal 25 dan 26 september 2018 peneliti menanyakan respon pada responden pertama pada sesi pagi pukul 08.00 dan pada sesi sore pukul 15.00 di kamar anggrek melakukan penelitian pada Ny M dan Tn. A di kamar melati. Sebelum dilakukan pemberian pijat refleksi kaki peneliti melakukan observasi data data terkait keluhan pasien, serta mengecek tekanan darah pasien. Pemberian terapi pijat refleksi kaki dua kali sehari pagi dan sore dengan durasi waktu 30 menit.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan respon bahwa responden Ny. M mengeluh merasakan sakit kepala dan pusing sedangkan pasien dalam kondisi baik sedangkan pada Tn. A mengeluh merasakan sakit nyeri dan kaku pada bagian leher belakang (tengkuk) sedangkan pasien dalam kondisi baik. Tanda – tanda vital pasien Ny M pada pagi hari di dapatkan hasil tekanan darah tekanan darah (150/92 mmHg), nadi (78 x/menit), respiration (20x/menit) dan suhu aksila (36⁰C) begitu juga pada sore hari didapatkan

hasil sebelum dilakukan pijat refleksi tekanan darah (152/68 mmHg), nadi (62 x/menit), respiration (20 x/menit) dan suhu aksila (36°C) sedangkan pada Tn. A tanda – tanda vital pagi hari di dapatkan hasil tekanan darah tekanan darah (152/68 mmHg), nadi (61 x/menit), respiration (18x/menit) dan suhu aksila (36°C) begitu juga pada sore hari didapatkan hasil sebelum dilakukan pijat refleksi tekanan darah (148/93 mmHg), nadi (87 x/menit), respiration (20 x/menit) dan suhu aksila (36°C). Dari data tersebut peneliti merencanakan pelaksanaan pemberian pijat refleksi kaki sebelumnya peneliti menjelaskan tentang manfaat pijat refleksi kaki akhirnya Ny M dan Tn A mengizinkan peneliti untuk memberikan tindakan pijat refleksi kaki.

Pada saat diberikan terapi pasien di kondisikan pada posisi yang nyaman dan relaks. *Langkah pertama* kaki pasien di rendam dengan air hangat dicampur dengan garam responden memberikan respon positif dengan mengatakan kaki terasa ringan setelah selesai direndam menggunakan air hangat langkah selanjutnya posisi terlentang pijat bagian telapak kaki usap dengan minyak dan ratakan semua bagian daerah telapak kaki. *Langkah kedua* peganglah bagian bawah kaki dengan kedua tangan mulailah menggosok bagian ujung kaki perlahan menuju ke bagian telapak kaki tambahkan tekanan saat anda mendekati bagian telapak kaki lalu berbalik arahlah kembali menuju bagian lakukan ini sembari mengurangi tekanan. Setelah dilakukan langkah kedua respon Ny. M dan Tn. A mengatakan kaki menjadi lebih mudah digerakkan dan lebih lumas. *Langkah ketiga* pijat sekitar tulang pergelangan kaki gunakan kedua kaki untuk menggosok dengan gerakan melingkar disekitar tulang pada kedua sisi lalu gosoklah

dengan lembut menggunakan jari – jari anda hingga ke ujung tulang, pada langkah ketiga respon Ny. M dan Tn. A sama mengatakan tidak jauh berbeda seperti langkah kedua responden mengatakan kaki lebih mudah digerakkan dan lebih terasa rileks akan tetapi responden menyarankan agar peneliti lebih menekan area pemijatan. *Langkah keempat* gunakan kepalan tangan untuk lengkungan kaki dengan tangan terkepal gunakan bagian atas kepalan untuk memberi tekanan pada lengkungan kaki lakukan dalam gerakan bolak balik untuk mengurut kaki dengan lembut, respon Ny. M mengatakan bahwa sesaat setelah diberikan terapi pijat kaki dengan langkah keempat tersebut memberikan efek rileks dan kaki lebih lentur juga mudah digerakkan sedangkan respon Tn. A mengatakan bahwa sesaat setelah diberikan terapi pijat kaki dengan langkah keempat tersebut memberikan efek ringan pada telapak kaki akan tetapi responden menyarankan agar peneliti lebih menekan area telapak kaki menggunakan tangan kepalan .

Sedangkan pada *langkah kelima* pijat jari – jari kaki lakukan satu persatu pada tiap jari dan tarik perlahan bagian atas hal ini dapat menyebabkan sendi berbunyi ‘cekluk’ kemudian selipkan keseluruhan lima jari pada tiap celah jari kaki dan pijatlah sambil menggunakan sedikit minyak, pada saat dilakukan gerakan pijatan pada langkah kelima, respon Ny A dan Tn A mengeluhkan sedikit ngilu pada jari kaki, akan tetapi beberapa saat setelah itu jari tidak kaku seperti sebelum mendapatkan pijatan. Kemudian *langkah keenam* lakukan rotasi pergelangan kaki pegang kaki menggunakan satu tangan untuk memutar kaki sepuluh kali dalam satu arah dan kemudian sepuluh kali dalam arah yang berlawanan, pada langkah ini respon Ny M dan Tn A

terlihat rileks dan mengatakan lebih nyaman dan tidak pegal-pegal., *langkah ketujuh* dalam posisi tengkurap gosok tumit kaki gunakan jempol dan saat melakukan ini buat lingkaran kecil dengan tekanan sedang hingga keras lakukan ini keseluruh bagian tumit hingga ke telapak bagian atas, respon respon Ny M yang peneliti dapatkan pada langkah ketuju ini sangat berbeda dengan respon sebelumnya, responden mengeluhkan sakit yang teramat sehingga peneliti mengurangi kedalaman tekanan saat pemijatan sedangkan respon Tn A lebih terasa nyaman dan lumas .*Langkah kedelapan* Gosok lintas serat pada bagian tumit menggunakan jempol menekan ke atas dan bawah, respon kedua responden pada langkah kedelapan sangat kooperatif, *langkah kesembilan* pegang kedua sisi kaki dengan kedua jempol pada pusat lengkungan pindahkan tangan anda bolak – balik seolah - olah anda sedang memeras handuk basah, pada langkah kesembilan respon Ny M terlihat rileks dan mengatakan nyaman hingga pasien mengantuk sedangkan respon Tn A mengatakan nyaman tetapi responden meminta lebih ditekan lagi. Dan pada terakhir yaitu *langkah kesepuluh* pijat pada bagian tungkai dan pergelangan kaki mulailah dari belakang tumit dan pergelangan kaki tekan otot mulai dari bagian achilles tendon mengarah ke jari kaki hal ini dapat mengangkat otot kaki dan melancarkan peredaran darah. Respon Ny M sangat kooperatif meski pada langkah tersebut pasien mengeluh sedikit nyeri sehingga peneliti mengurangi tekanan sedangkan pada Tn A sangat kooperatif meski pada langkah tersebut pasien mengeluh sedikit nyeri sehingga peneliti mengurangi tekanan saat pemijatan.

Respon responden pada Ny M dalam pelaksanaan terapi pijat refleksi kaki ini, pasien mengatakan merasakan tidak pusing lagi dan merasakan relaks dan pada Tn A mengatakan terasa nyaman dan tidak terasa kaku pada bagian leher belakang (tengkuk) dan tidak merasa lelah hal ini disebabkan karena rangsangan yang diberikan mampu memperlancar aliran darah. Sirkulasi darah yang lancar akan memberikan efek relaks dan terasa ringan.

Setelah dilakukan pijat refleksi kaki peneliti menanyakan kondisi pasien dan mengecek tekanan darah sesudah dilakukan pijat refleksi kaki didapatkan hasil pada pagi hari tekanan darah (146/73 mmHg), nadi (64 x/menit), respiration (20 x/menit) dan suhu (36⁰C) begitu juga pada sore hari didapatkan hasil tekanan darah (139/70 mmHg), nadi (58 x/menit), respiration (20 x/menit), dan suhu aksila (36⁰C) bahwa pasien merasakan lebih nyaman.

4.2.3 Hasil Identifikasi Pada Responden 1 dan 2 Tekanan Darah Tinggi Sesudah Dilakukan Pemberian Pijat Refleksi Kaki

Tabel 4.2 Tekanan darah tinggi sesudah dilakukan pemberian pijat refleksi kaki di UPTD Griya Werdha Surabaya Pada Tanggal 25 September 2018

NO	Responden	Tekanan Darah	Kategori	Tekanan Darah	Kategori
		Pagi (09.00)		Sore (16.00)	
1	Ny M	146/73	Derajat 1	139/70	Prahipertensi
2	Tn. A	135/60	Prahipertensi	124/70	Prahipertensi

Tabel 4.2 Distribusi perubahan tekanan darah sesudah dilakukan pemberian pijat refleksi kaki menunjukkan bahwa pada pagi hari Ny. M tekanan darah dengan kategori derajat 1 (146/73), sedangkan pada Tn. A dengan kategori prahipertensi (135/60). Hasil pada sore hari pada Ny. M dengan kategori

prahipertensi (139/70), sedangkan pada Tn. A dengan kategori prahipertensi (124/70).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Mengidentifikasi Tekanan Darah Tinggi Sebelum Dilakukan Pemberian Pijat Refleksi Kaki di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian tanggal 25 – 26 september 2018 di UPTD Griya Werdha Surabaya, di dapatkan bahwa tekanan darah tinggi pada lansia dari hasil observasi sebelum diberikan terapi pijat refleksi kaki selama 2 kali sehari pagi dan sore pada hari pertama Ny M yaitu tekanan darah pada pagi hari menunjukkan kategori derajat 1 dan pada sore hari menunjukkan kategori derajat 1 sedangkan pada hari kedua Tn A yaitu tekanan darah pada pagi hari menunjukkan kategori derajat 1 dan pada sore hari menunjukkan kategori derajat 1.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan darah dari responden pertama yaitu dipengaruhi faktor stres, usia, genetik sedangkan faktor yang mempengaruhi peningkatan darah dari responden kedua yaitu genetik, usia, kebiasaan merokok di masa mudanya dan suka makanan yang asin. Faktor stress menurut Amir (2002), faktor stres seperti kurang tidur dapat memicu masalah hipertensi dan dapat turun lagi pada saat tidur, Stres tidak menyebabkan hipertensi yang menetap tetapi stres berat dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah yang bersifat sementara yang sangat tinggi. Jika periode stress sering terjadi maka akan mengalami kerusakan pada pembuluh darah, jantung.

Menurut teori Muttaqin (2009) faktor usia menjadi salah satu penyebab seseorang terkena hipertensi dapat diketahui bahwa semakin bertambahnya usia terjadi penurunan fungsi organ sehingga mempengaruhi fungsi saraf simpatik yang menahan natrium, meningkatnya sekresi renin sehingga meningkatkan produksi angiotensin II dan aldosteron serta dapat mempengaruhi tahapan pembuluh darah, termasuk gangguan pembuluh darah kecil di ginjal. Sedangkan faktor genetik menurut widharto (2007), Factor keturunan mempunyai peranan penting, jika orang tua mempunyai riwayat menderita hipertensi maka garis keturunan berikutnya mempunyai resiko yang lebih besar menderita hipertensi. Begitu pula dengan faktor kebiasaan merokok yaitu merokok meningkatkan tekanan darah juga melalui peningkatan norepinefrin plasma dari saraf simpatetik (sutters, 2011). Ada juga faktor konsumsi garam menurut siyad (2011) asupan garam dapat menyebabkan regiditas otot polos vaskuler, oleh karena itu asupan garam berlebihan dapat menyebabkan hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Griya Werdha Surabaya serta teori yang ada bahwa pada Ny M dan Tn A sebelum diberikan pijat refleksi kaki menunjukkan hasil tekanan darah keduanya dengan kategori derajat 1. Hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada kedua responden, diantaranya usia keduanya sama merupakan lansia yang rentan mengalami hipertensi, faktor kedua yaitu genetik.

4.3.2 Mengidentifikasi respon lansia dalam pelaksanaan pemberian pijat refleksi kaki dalam perubahan tekanan darah tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti saat melakukan pemberian pijat refleksi kaki pada tanggal 25 dan 26 september 2018 di dapatkan hasil observasi serta respon responden pada Ny M dan Tn A selama dilakukan pemijatan, respon responden mengatakan sangat memuaskan kedua pasien mengatakan pemijatan kaki ini memberikan efek positif bagi responden karena dalam pemijatan ada penekanan pada titik saraf di kaki. Responden juga mengatakan beberapa saat setelah dilakukan pemijatan, kaki terasa ringan dan tidak kaku hal tersebut didukung oleh penelitian mills (2012) bahwa teknik pijat refleksi kaki memiliki pengaruh yang sama dengan obat antihipertensi dalam perubahan tekanan darah, prosesnya yaitu dimulai dengan membuat otot – otot polos pembuluh darah arteri dan vena menjadi rileks bersama dengan otot – otot lain dalam tubuh. Efek dari pijat refleksi kaki yaitu otot – otot dalam tubuh ini akan menyebabkan kadar norepinefrin dalam darah menurun.

Menurut penelitian wahyuni (2014) pijat refleksi merupakan suatu metode memijat titik – titik tertentu pada kaki. Manfaat pijat refleksi untuk kesehatan sudah tidak perlu diragukan lagi salah satu khasiatnya yang paling populer adalah untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh. Manfaat lainnya adalah mencegah berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membantu mengatasi stress, meringankan gejala migrain, membantu penyembuhan penyakit kronis, dan mengurangi ketergantungan terhadap obat – obatan.

4.3.3 Mengidentifikasi Tekanan Darah Tinggi Sesudah Dilakukan Pemberian Pijat Refleksi Kaki di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Griya Werdha Surabaya, di dapatkan bahwa tekanan darah tinggi pada lansia dari hasil observasi sebelum diberikan terapi pijat refleksi kaki selama 2 kali sehari pada pagi dan sore, hari pertama Ny. M yaitu tekanan darah pada pagi hari menunjukkan kategori derajat 1 dan pada sore hari menunjukkan kategori prahipertensi sedangkan pada hari kedua Tn. A yaitu tekanan darah pada pagi hari menunjukkan kategori prahipertensi dan pada sore hari menunjukkan kategori prahipertensi. Dari pemaparan tabel perbandingan diatas didapatkan hasil dimana pemberian pijat refleksi kaki mampu membantu perubahan tekanan darah pada lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan dari 2 responden menunjukkan bahwa perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah dilakukan pemberian pijat refleksi kaki yang mengalami perubahan terbanyak pada sore hari dengan kategori prahipertensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian pijat refleksi kaki mampu membantu perubahan tekanan darah ketika pada pasien dengan masalah keperawatan hipertensi. Menurut penelitian wahyuni (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan efektivitas penurunan tekanan darah yang cukup signifikan akibat diberikan terapi pijat refleksi kaki yang melancarkan sirkulasi darah di seluruh tubuh, menjaga kesehatan agar tetap prima, membantu mengurangi rasa sakit dan kelelahan, melancarkan produksi hormon endorfin yang berfungsi untuk relaksasi tubuh sehingga tekanan darah mengalami perubahan. Hal tersebut dijelaskan oleh

Dalimartha (2008) teknik pemijatan berdampak terhadap lancarnya sirkulasi aliran darah, menyeimbangkan aliran energi didalam tubuh serta mengendurkan ketegangan otot.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Ny M dan Tn A didapatkan hasil perubahan tekanan darah pada sore hari dengan kategori prahipertensi hal ini dikarenakan pasien dapat kooperatif dalam pelaksanaan pemberian terapi pijat refleksi. Menurut Hayens (2003), pada waktu tidur malam hari tekanan darah berada dalam kondisi rendah, sebaliknya tekanan darah dipengaruhi oleh kegiatan harian sehingga bila semakin aktif seseorang maka semakin naik tekanan darahnya apalagi pada waktu olahraga berat. Sedangkan menurut Majid (2005) banyak penelitian yang menyatakan bahwa saat tekanan darah mencapai puncak tertinggi pada pagi hari (mid morning), puncak kedua pada sore hari, menurun pada malam hari diakibatkan oleh penurunan aktivitas pada tubuh, paling rendah pada waktu tidur sampai jam empat pagi kemudian tekanan darah naik perlahan sampai bangun pagi dan sore hari dimana tekanan darah naik secara cepat dikarenakan pola perubahan tekanan darah berkaitan dengan ritme sirkadian sehingga, apabila tubuh beraktivitas dan organ tubuh lebih banyak bekerja akan menyebabkan kenaikan tekanan darah. Pada penelitian Agus Arianto (2018) pemberian terapi pijat refleksi telapak kaki pada lansia yang mengalami hipertensi berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah didapatkan perubahan hasil tekanan darah pada sesi sore hari memiliki pengaruh yang tinggi dibandingkan sesi pagi untuk terapi pijat refleksi kaki terhadap perubahan tekanan darah. Salah satu cara terbaik untuk perubahan

tekanan darah adalah dengan pemberian pijat refleksi kaki secara teratur bisa mengalami perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik, menurunkan kadar hormon stres *cortisol*, menurunkan sumber depresi dan kecemasan sehingga tekanan darah akan terus turun dan fungsi tubuh semakin membaik.

Hipertensi dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin yang mana dikatakan bahwa pada wanita lebih rentan terkena hipertensi dibanding pada laki – laki. Penyakit hipertensi cenderung lebih rendah pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki – laki namun, demikian perempuan yang mengalami masa premenopause cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi daripada laki – laki hal tersebut disebabkan oleh hormon estrogen yang dapat melindungi wanita dari penyakit kardiovaskuler. Hormon estrogen ini kadarnya akan semakin menurun setelah menopause (Armilawati, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Griya Werdha Surabaya serta teori yang ada bahwa hipertensi dapat ditangani dengan terapi non farmakologi dalam perubahan tekanan darah tinggi pada lansia yaitu pijat refleksi kaki. Hal tersebut sejalan dengan yang dirasakan oleh Ny M dan Tn A bahwa setelah dilakukan pijat refleksi kaki mengalami perubahan tekanan darah.